

Hubungan Motivasi dengan *Self Efficacy* Pada Pasien dengan Diabetes Mellitus (DM) di Rumah Sakit Umum Daerah Prabumulih Tahun 2017

Bertha Yolanda¹, Anggi Pratiwi²

^{1,2}PSIK STIK Bina Husada Palembang

Email: anggiardi24@gmail.com

Diterima: 13 Juli 2017

Disetujui: 26 Maret 2017

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat dan serius. Jika tidak diatasi, DM akan menimbulkan berbagai komplikasi penyakit serius lainnya. Penyakit DM merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan manusia. Lebih dari 171 juta penduduk dunia diperkirakan menderita DM, pada tahun 2030, sebanyak 366 juta orang di dunia di proyeksikan akan menderita DM. Pengobatan DM dapat diberikan terapi suntik insulin atau obat hipoglikemik peroral. Usaha pengobatan tersebut dibutuhkan motivasi yang baik dari pasien. Self efficacy mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan self efficacy pada pasien dengan DM di RSUD Prabumulih 2017. Desain penelitian menggunakan studi cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden DM dengan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data bivariat menggunakan Uji Chi-square. Hasil Ada hubungan antara motivasi dengan self efficacy pada pasien dengan DM dengan p value 0,014. Motivasi yang baik pula maka akan membuat self efficacy pada pasien DM terbentuk sehingga muncul keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa, dan perawatan DM secara umum.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus; Motivasi; *Self efficacy*

Rujukan artikel penelitian:

Yolanda, B., Pratiwi, A (2018). Hubungan Motivasi dengan *Self Efficacy* Pada Pasien dengan Diabetes Mellitus (DM) di Rumah Sakit Umum Daerah Prabumulih Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 1 (2): 44-50.

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a degenerative disease that requires a proper and serious handling. If not addressed, DM will cause various complications of other serious diseases. DM is one of the biggest threats to human health. More than 171 million people worldwide are estimated to have DM, by 2030, as many as 366 million people in the world are projected to suffer from DM. Given Insulin injections therapy or oral hypoglycemic drugs. In such treatment effort required good motivation from patient. Self-efficacy affects how a person thinks, feels, self-motivates and acts. The purpose of this study was to determine the relationship of motivation with self efficacy in patients with DM in RSUD Prabumulih 2017. The study design using Cross Sectional study. The sample in this study were 43 respondents of DM with sampling technique using purposive sampling. Analysis of bivariate data using Chi-square test. The result of research id relationship between motivation with self efficacy in patients with DM with p value 0.014. A good motivation will also make self efficacy in patients with DM formed so that the patient's belief to be able to perform behavior that can support the improvement of the disease and improve the management of self-care such as diet, physical exercise, medication, glucose control, and DM treatment in general

Key words : Diabetes Mellitus; Motivatiom; Self Efficacy

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat dan serius. Jika tidak diatasi, DM akan menimbulkan berbagai komplikasi penyakit serius lainnya seperti penyakit jantung, stroke, disfungsi ereksi, gagal ginjal dan kerusakan sistem saraf. Oleh karena itu DM merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan manusia (Faisalado & Cecep, 2013).

Lebih dari 171 juta penduduk dunia diperkirakan menderita DM dan pada tahun 2030 sebanyak 366 juta orang di dunia diproyeksikan akan menderita DM. Tercatat 4 dari 5 negara di dunia dengan jumlah penderita diabetes yang terbesar ada di Asia, yaitu India (32,7 juta penderita), Cina (22,6 juta penderita), Pakistan (8,8 juta penderita), dan Jepang (7,1 juta penderita). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Indonesia tahun 2013, dari 6,9% penderita DM yang didapatkan terdapat 30,4% yang telah terdiagnosis sebelumnya dan 69,6% tidak terdiagnosis sebelumnya (Kemenkes RI, 2015).

Tingginya jumlah penderita DM di Indonesia diakibatkan pola makan orang Indonesia yang terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat. Banyak orang khawatir dengan penyakit DM, karena penyakit tersebut telah menjadi penyebab kematian terbesar nomor lima di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan, jumlah kematian akibat penyakit tersebut di seluruh dunia adalah 3,2 juta orang pertahun. Sehingga dapat diartikan setiap menit 6 orang meninggal dunia akibat DM (Andra & Tessie, 2013)

Tujuan pengobatan DM adalah untuk mempertahankan kadar gula darah dalam kisaran yang normal. Pengobatan diabetes meliputi pengendalian berat badan, olah raga dan diet. Seseorang yang obesitas dan menderita diabetes tipe 2 tidak akan memerlukan pengobatan jika mereka menurunkan berat badannya dan berolah raga secara teratur. Sebagian besar penderita merasa kesulitan menurunkan berat badan dan melakukan olah raga yang teratur. Pengobatan DM biasanya diberikan terapi suntik insulin atau obat hipoglikemik (penurun kadar gula darah) per oral (Pudiastuti, 2013).

Dalam usaha pengobatan DM dibutuhkan motivasi yang baik dari pasien. Secara definitif motivasi adalah tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi ini menjadi proses yang dapat menjelaskan mengenai tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu (Hidayat, 2013). Individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dalam tindakan atau perilakunya. Individu akan memiliki keyakinan yang baik bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu tugas atau tindakan tertentu. Individu yang berperilaku berdasarkan motivasi intrinsik akan lebih bertahan dan terus termotivasi daripada individu yang berperilaku karena motivasi ekstrinsik (Deci & Ryan, 1985 dalam Purwanti, 2014).

Keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkannya disebut sebagai efikasi diri (*self efficacy*). *Self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak (Dede, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi penting dilakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan *self efficacy* pada pasien dengan DM di Rumah Sakit Umum Daerah Prabumulih Tahun 2017.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Prabumulih pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden Diabetes Mellitus dengan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data bivariat menggunakan Uji *Chi-square*.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi dan *self efficacy* maka dilakukan uji *Chi-square* dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Hubungan Motivasi dengan *Self Efficacy* Pada Pasien dengan Diabetes Mellitus di RSUD Prabumulih Tahun 2017

Motivasi	<i>Self Efficacy</i>				Jumlah		<i>P Value</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	19	76	6	24	25	100	0,014
Kurang	7	38,9	11	61,1	18	100	
Total	26	60,5	17	39,5	43	100	

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas didapatkan bahwa dari 25 responden dengan motivasi yang baik terdapat 19 responden dengan *Self Efficacy* yang baik pula, dan dari 18 responden dengan motivasi kurang hanya terdapat 7 responden dengan *Self Efficacy* yang baik. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,014 (< dari α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan *Self Efficacy* pada pasien dengan DM di RSUD Prabumulih Tahun 2017.

Dalam usaha pengobatan pada pasien DM dibutuhkan motivasi yang baik dari pasien. Secara definitif motivasi adalah tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi ini menjadi proses yang dapat menjelaskan mengenai

tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu (Hidayat, 2013). Individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dalam tindakan atau perilakunya. Individu akan memiliki keyakinan yang baik bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu tugas atau tindakan tertentu. Individu yang berperilaku berdasarkan motivasi intrinsik akan lebih bertahan dan terus termotivasi daripada individu yang berperilaku karena motivasi ekstrinsik (Deci & Ryan, 1985 dalam Purwanti, 2014).

Self Efficacy merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. *Self Efficacy* membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka. *Self Efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkannya (Kusuma & Hidayati, 2013). *Self Efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak (Kusuma & Hidayati, 2013).

Menurut Johnson (1992) menyatakan bahwa *Self Efficacy* pada pasien DM tipe 2 menggambarkan suatu kemampuan individu untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Meliputi ketepatan dalam merencanakan, memonitor, dan melaksanakan regimen perawatan sepanjang hidup individu. *Self Efficacy* pada pasien DM tipe 2 berfokus pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa, dan perawatan DM secara umum (Johnson, 1992 dalam Kusuma & Hidayati, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rias (2016) dengan judul hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri penyandang *diabetic foot ulcer*, dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri ditunjukkan dengan hasil

uji statistik menggunakan *spearman rho* dengan nilai signifikansi $p = 0,017$ lebih kecil dari p yang ditetapkan yaitu $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Penelitian lainnya yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) yang berjudul hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien DM tipe 2 di Persadia Salatiga dengan hasil penelitian yaitu bahwa karakteristik responden tidak ada yang berhubungan dengan efikasi diri kecuali pekerjaan ($p\text{ value} = 0,000, \alpha=0,05$) dan pendidikan ($p\text{ value}= 0,049 ; \alpha = 0,05$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri ($p\text{ value}= 0,045 ; \alpha = 0,05$), ada hubungan antara depresi dengan efikasi diri ($p\text{ value}= 0,022; \alpha : 0,05$) dan motivasi berhubungan dengan efikasi diri ($p\text{ value}0,000; \alpha = 0,05$). Responden yang memiliki motivasi baik berpeluang 4,315 kali untuk memiliki pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga dan depresi (OR 95% CI : 0,082-6,874).

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2014) dengan judul penelitian hubungan motivasi dengan efikasi diri pasien DM tipe 2 dalam melakukan perawatan kaki di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara, dengan hasil penelitian yaitu bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi dan efikasi diri yang baik, serta terdapat hubungan antara motivasi dan efikasi diri pasien DM tipe 2 dalam melakukan perawatan kaki.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa motivasi yang baik dari pasien akan membangkitkan keinginan untuk sembuh secara mandiri dari dalam diri pasien, dan dengan motivasi yang baik pula maka akan membuat *self efficacy* pada pasien diabetes mellitus terbentuk sehingga muncul keyakinan pasien.

Self Efficacy dapat membuat pasin mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan managemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa, dan perawatan DM secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Ada hubungan antara motivasi dengan *self efficacy* pada pasien DM dengan dengan p value 0,014. Motivasi yang baik pula maka akan membuat *self efficacy* pada DM terbentuk sehingga muncul keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa, dan perawatan DM secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam memberikan intervensi pada pasien diabetes mellitus.

RUJUKAN

- Andra & Putri Tessie. 2013. *KMB I. Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa. Teori dan Contoh Askep. Edisi I.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Dede. 2013. *Ilmu Perilaku Manusia Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan.* Jakarta : Trans Info Medika
- Faisalado & Cecep, 2013. *Trend Disease. Trend Penyakit Saat Ini.* Jakarta : Trans Info Media.
- Kemenkes RI, 2015. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Health Statistics.* Diakses pada tanggal 10 Februari 2017. <http://www.depkes.go.id/downloas.php?file=dowload/pusdatin/infodatin/infodatin-gizi.pdf>
- Pudiastuti. 2013. *Penyakit-Penyakit Mematikan.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwanti. 2014. *Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 Dalam Melakukan Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.* ISSN 1858-3385. <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2017 Pukul 20.12 Wib
- Kusuma H & Hidayati W, 2013. *Hubungan antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Persadia Salatiga.* Diaksep di <http://www.jurnal.unimus.ac.id>. Pada tanggal 10 Februari 2017 Pukul 20.30 Wib.
- Rias, 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan Dengan Efikasi Diri Penyandang Diabetic Foot Ulcer.* Diakses melalui <http://www.journal.um-surabaya.ac.id>. Pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 12.20 Wib